

## ABSTRAK

**Donald Siregar, NIM.3123331013**, Analisis Gerakan Keluarga Berencana di Desa Onan Runggu III Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara. Skripsi, Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Keadaan gerakan KB ditinjau dari faktor umur, (2) pendidikan, (3) pekerjaan, (4) kebudayaan dan (5) kualitas pelayanan akseptor KB di Desa Onan Runggu III.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Onan Runggu III 2016, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu PUS yang aktif mengikuti program KB dan telah menikah minimal selama 5 tahun serta sudah memiliki anak yang berjumlah 412 Orang. Sampel ditentukan sebesar 10 % dari jumlah populasi Pasangan Usia Subur yaitu 41 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung kemudian dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Keadaan Gerakan KB di Desa Onan Runggu III ditinjau dari faktor umur sebagian besar (53,66%) PUS melangsungkan pernikahan pada usia 15-19 tahun dengan jumlah anak yang dilahirkan 3-8 orang. (2) Ditinjau dari faktor pendidikan mayoritas (90,24%) PUS berpendidikan SD, SMP dan SMA melahirkan anak lebih dari 2 orang. (3) Ditinjau dari pekerjaan suami sebagian besar suami dari ibu-ibu PUS (68,29 %) bekerja sebagai petani dengan jumlah anak yang dimiliki 3-8 orang dan pada umumnya (68,29 %) PUS juga bekerja sebagai petani dengan mempunyai anak yang dilahirkan lebih dari 2. (4) ditinjau dari faktor budaya sebagian besar (90,24%) PUS memiliki pandangan faktor keturunan (garis keturunan ayah), anak sebagai faktor ekonomi dan anak banyak anak banyak rezeki dengan jumlah anak yang dilahirkan lebih dari 2 orang (5) Ditinjau dari kualitas pelayanan akseptor KB yang mempengaruhi terhadap ketidakberhasilan gerakan KB yakni: (a)Sebagi bsar (58,54%) PUS kurang tepat dalam pemilihan metode kontrasepsi yang kurang tepat dalam bentuk pil dan 65,85% PUS mennggunakn alat berdasarkan pemilihan sendiri dengan jumlah anak yang dilahirkan lebih dari 2 orang. (b) sebagian besar (65,85%) PUS memperoleh informasih yang kurang. Degan jumlah anak yang dilahirkan 3-8 orang. (c) pada umumnya (90,24%) PUS belum sesuai daam mengikuti cara KB denga jumlah anak yang dilahirkan 3-8 orang. (d) 65,85% PUS memilih alat interpersonal yang kurang baik dengan jumlah anak yang dilahirkan 3-8 orang. (e) 65,85% PUS belum sepenuhnya memperoleh alat kontasepsi dengan jumlah anak yag 3-8 orang. (f) sebagian besar (65,85) PUS kurang puas dalam ketetapan kontrasepsi pelayana akestor KB dengan jumlah anak yang dilahirkan 4-8 orang, di Desa Onan rungu III kecamatan sipahutar.